

Pendampingan Membaca Al-Qur'an bagi Peserta Didik sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Quran Reading Guidance for Students as an Effort to Improve Quran Reading Proficiency

Nur Mutmainna

Politeknik Wahdah Islamiyah Makassar, Makassar, Indonesia; Email: nurmutmainna@uwais.ac.id

Article History

Received: 2026-08-13
Revised: 2026-08-20
Accepted: 2026-08-30
Published: 2026-09-01

Keywords:

Qur'an Reading Skills, Qur'an Reading Mentoring, Student Learning, Religious Education, Community Service

Corresponding author:

nurmutmainna@uwais.ac.id

Paper type:

Research paper



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Politeknik Wahdah Islamiyah Makassar

Abstract

The ability to read the Qur'an is an essential basic skill for students in supporting character development and the practice of religious values. However, some students still experience difficulties in recognizing Arabic letters, pronouncing letters according to their proper articulation points, applying basic recitation rules, and reading the Qur'an fluently. This community service program aimed to improve students' Qur'an reading skills through structured and continuous mentoring. The methods included identifying students' initial abilities, delivering learning materials, conducting direct reading practice, providing individual and group assistance, and evaluating learning outcomes. The results showed a measurable improvement in students' Qur'an reading abilities. At the initial stage, the students achieved an average score of approximately 50, while after participating in the mentoring program, their scores increased to between 70 and 80. This result indicates an improvement of approximately 20–30 points compared with the initial condition. The students also demonstrated increased motivation, confidence, and willingness to practice reading the Qur'an. The program contributes a simple, practical, and student-centered mentoring model that can be implemented sustainably in educational and community settings. Therefore, Qur'an reading mentoring provides an applicable solution for improving students' reading skills while fostering positive and continuous religious learning habits.

Abstrak

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang penting bagi peserta didik dalam mendukung pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai keagamaan. Namun, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah, melafalkan huruf sesuai makhraj, menerapkan kaidah tajwid dasar, dan membaca Al-Qur'an dengan lancar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui program pendampingan yang terarah dan berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi identifikasi kemampuan awal, pemberian materi, praktik membaca secara langsung, pendampingan individual dan kelompok, serta evaluasi hasil belajar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Pada tahap awal, kemampuan peserta didik memperoleh nilai rata-rata sekitar 50, sedangkan setelah mengikuti pendampingan terjadi peningkatan dengan capaian nilai 70 hingga 80. Perubahan tersebut

menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sekitar 20–30 poin dibandingkan kondisi awal. Peserta didik juga menunjukkan peningkatan motivasi, keberanian, dan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an. Program ini memberikan kontribusi melalui model pendampingan yang sederhana, praktis, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pendampingan membaca Al-Qur'an dapat menjadi solusi aplikatif untuk meningkatkan kemampuan membaca sekaligus membangun kebiasaan belajar keagamaan yang positif secara berkelanjutan.

Copyright @ 2026 Authors.

Cite this article:

Mutmainna, N. (2026). Pendampingan Membaca Al-Qur'an bagi Peserta Didik sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *SINERGI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 30-38. <https://journal.uwais.ac.id/index.php/sinergi/article/view/81>.



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. Pendahuluan

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dalam pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Kemampuan tersebut tidak hanya mencakup pengenalan huruf hijaiyah, tetapi juga ketepatan pelafalan, kelancaran membaca, dan penerapan kaidah tajwid. Metode Dirosa memiliki tahapan pembelajaran yang sistematis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Saddang et al., 2018). Penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak usia dini perlu mendapatkan perhatian karena pembiasaan membaca secara tepat dan rutin dapat mendukung perkembangan kemampuan keagamaan peserta didik. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, baik dalam mengenali huruf, melafalkan huruf sesuai makhraj, maupun menerapkan tajwid dasar. Pendampingan dengan metode Dirosa dapat menjadi pendekatan praktis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Yaqin & Santoso, 2024).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada peserta didik yang mengikuti kegiatan pendampingan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di Kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Maros Berdasarkan hasil observasi dan penilaian awal, kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian peserta didik masih berada pada tingkat yang perlu ditingkatkan. Hasil penilaian awal menunjukkan capaian sekitar 50, yang menggambarkan masih adanya kesulitan dalam kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, dan penerapan kaidah bacaan. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan pendampingan yang dilakukan secara terarah, rutin, dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Permasalahan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain perbedaan kemampuan awal peserta didik, keterbatasan waktu belajar, kurangnya latihan secara rutin, serta belum optimalnya pendampingan individual. Kesalahan membaca Al-Qur'an juga membutuhkan koreksi secara langsung

dan berulang agar peserta didik dapat mengetahui dan memperbaiki kesalahan bacaannya. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca secara langsung, memperoleh koreksi, dan melakukan latihan secara berulang menjadi penting untuk dilakukan. Berbagai kegiatan sebelumnya menunjukkan bahwa pendampingan membaca Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik. Pendampingan secara individual maupun kelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh bimbingan sesuai dengan tingkat kemampuannya. Penggunaan praktik langsung dan metode pembelajaran yang memberikan contoh bacaan kemudian diikuti oleh peserta didik juga dapat membantu meningkatkan ketepatan membaca dan penerapan tajwid. Pendampingan dengan metode Dirosa dapat menjadi pendekatan praktis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Yaqin & Santoso, 2024). Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki kekhasan karena dilaksanakan melalui pendampingan langsung di lingkungan Kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Maros dengan memperhatikan kemampuan awal peserta didik sebagai dasar dalam menentukan bentuk dan intensitas pendampingan.

Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kemampuan awal, pemberian contoh bacaan, latihan membaca Al-Qur'an secara langsung, koreksi kesalahan bacaan, pendampingan individual dan kelompok, serta evaluasi kemampuan setelah mengikuti kegiatan dengan Penerapan metode Dirosa menunjukkan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta (Hafsari, 2018). Pendekatan tersebut dirancang agar peserta didik tidak hanya memperoleh penjelasan secara teoritis, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bacaan secara langsung dan memperoleh umpan balik dari pendamping. Model ini diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan di lingkungan Kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Maros. Hal Ini Sejalan dengan Program pendampingan membaca Al-Qur'an dengan metode Dirosa juga telah diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Suriyati et al., 2024). Target yang ingin dicapai meliputi peningkatan kemampuan mengenali huruf hijaiyah, ketepatan pelafalan, kelancaran membaca, dan penerapan tajwid dasar. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan kemampuan peserta didik, dari nilai awal sekitar 50 menjadi 70–80 setelah mengikuti pendampingan. Peningkatan sebesar 20–30 poin tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat bagi peserta didik berupa peningkatan keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an. Bagi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Maros sebagai mitra kegiatan, program ini dapat menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap pembinaan kegiatan keagamaan dan pengembangan karakter peserta didik di lingkungan mitra. Dari sisi akademik, kegiatan ini memberikan kontribusi berupa penerapan model pendampingan yang menggabungkan asesmen awal, praktik membaca, koreksi langsung, pendampingan individual, dan evaluasi hasil. Dengan

demikian, program ini tidak hanya memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dapat menjadi model kegiatan pembinaan keagamaan yang sederhana dan berkelanjutan di lingkungan masyarakat.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Dirosa yang diadaptasi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Metode ini digunakan untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap melalui pengenalan huruf, pelafalan, penggabungan huruf menjadi kata, serta latihan membaca Al-Qur'an secara langsung. Pendekatan pendampingan dipilih karena memungkinkan peserta didik memperoleh bimbingan, koreksi, dan latihan secara berulang sehingga kesalahan membaca dapat diperbaiki secara bertahap.

2.1 Lokasi, Waktu, dan Peserta

Kegiatan dilaksanakan di Kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Maros, mulai 1 Januari 2026. Peserta kegiatan berjumlah 10 orang peserta didik dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Pendampingan dilakukan secara bertahap dengan menggunakan metode Dirosa dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta.

2.2 Tahapan Pelaksanaan

Tahap	Kegiatan
Persiapan	Koordinasi dengan mitra, menentukan peserta, menyiapkan materi Dirosa, Al-Qur'an, dan instrumen penilaian.
Identifikasi Awal	Mengobservasi dan menilai kemampuan awal membaca Al-Qur'an dari 10 peserta didik. Nilai awal rata-rata sekitar 50.
Pengenalan Materi Dirosa	Peserta diberikan pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an sesuai tahapan metode Dirosa, mulai dari pengenalan dan pelafalan huruf serta latihan membaca.
Praktik dan Pendampingan	Peserta membaca secara langsung dengan bimbingan pendamping. Kesalahan pelafalan, makhraj, dan tajwid dasar diberikan koreksi secara langsung.
Pengulangan	Peserta melakukan latihan secara berulang untuk memperkuat kemampuan dan meningkatkan kelancaran membaca.
Evaluasi	Dilakukan penilaian terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah proses pendampingan.
Tindak Lanjut	Peserta diarahkan untuk melanjutkan latihan membaca Al-Qur'an secara rutin agar kemampuan yang diperoleh dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

2.3 Instrumen dan Media

Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan lembar penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an. Media utama yang digunakan adalah buku atau bahan ajar metode Dirosa dan Al-Qur'an. Penilaian meliputi kemampuan mengenali dan melafalkan huruf, ketepatan makhraj, kelancaran membaca, dan penerapan tajwid dasar.

2.4 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah pendampingan. Hasil penilaian awal menunjukkan nilai sekitar 50, sedangkan setelah mengikuti pendampingan dengan metode Dirosa, kemampuan peserta didik meningkat dengan capaian nilai 70–80. Dengan demikian, terjadi peningkatan sekitar 20–30 poin. Selain peningkatan nilai, indikator keberhasilan juga terlihat dari meningkatnya kelancaran, ketepatan pelafalan, motivasi, dan kepercayaan diri peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

2.5 Peran Mitra dan Peserta

Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Maros berperan dalam menyediakan tempat dan mendukung pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana bertanggung jawab memberikan pendampingan menggunakan metode Dirosa (Iftika;2024) melakukan koreksi bacaan, serta mengevaluasi perkembangan peserta. Sepuluh peserta didik berperan aktif mengikuti pembelajaran, melakukan praktik membaca, menerima koreksi, dan mengulangi bacaan hingga memperoleh hasil yang lebih baik. Dengan metode Dirosa yang dilaksanakan melalui pembelajaran bertahap, praktik langsung, koreksi, dan pengulangan, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pendampingan yang sederhana dan aplikatif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Profil Peserta Kegiatan

Kegiatan pendampingan membaca Al-Qur'an dilaksanakan di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Maros Dengan metode Dirosa dalam pembelajaran Al-Qur'an (Munir, M. (2018) dengan melibatkan 10 peserta dari lingkungan instansi. Peserta memiliki tugas dan jabatan yang beragam sehingga kegiatan pendampingan menjadi bentuk pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Tabel 1. Profil Peserta Kegiatan

No.	Nama	Jabatan
1	Yulianti	Kepala Subbagian Umum dan Kepegawaian
2	Rahmatiah Anas	Analisis Pengembangan Kompetensi ASN Ahli Pertama
3	Ratna	Pengelola Surat
4	Zulfianily	Analisis Kesejahteraan SDMA
5	Magfirah	Analisis Penegakan Integritas dan Disiplin SDMA
6	Mirayani	Analisis Kinerja
7	Aminah	Pengelola Kepegawaian
8	A. Wardina	Penyusun Program Penyelenggara Diklat
9	Sumarni	Pranata Komputer
10	Hartati	Pengelola Data

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 1, peserta kegiatan berasal dari berbagai bidang pekerjaan di lingkungan BKPSDM Kabupaten Maros. Keberagaman jabatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan Baca Al Qur'an Metode (Dirosa Santoso, M. ;2024) tidak terbatas pada satu kelompok pekerjaan tertentu, tetapi dapat menjadi bagian dari pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anggota lingkungan instansi.

3.2 Capaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pada tahap awal kegiatan dilakukan observasi dan penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap 10 peserta. Penilaian awal menunjukkan bahwa kemampuan peserta berada pada nilai sekitar 50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan kegiatan pendampingan untuk meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, serta penerapan kaidah tajwid dasar. Pendampingan kemudian dilakukan menggunakan metode Dirosa (Riska R ;2024). melalui pembelajaran secara bertahap, pemberian contoh bacaan, praktik membaca, koreksi kesalahan, dan pengulangan. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk membaca secara langsung sehingga pendamping dapat mengetahui bagian bacaan yang masih perlu diperbaiki. Koreksi dilakukan secara langsung agar peserta dapat memahami kesalahan dan memperbaikinya melalui latihan berikutnya.

Setelah mengikuti proses pendampingan, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Nilai yang sebelumnya berada pada kisaran 50 meningkat menjadi 70–80.

Tabel 2. Perbandingan Kemampuan Membaca Al Qur'an

Tahap Evaluasi	Nilai	Peningkatan
Sebelum pendampingan	50	-
Setelah pendampingan	70–80	20–30 poin

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, terdapat peningkatan kemampuan sebesar 20–30 poin setelah kegiatan pendampingan. Hasil tersebut menunjukkan perubahan positif pada kemampuan membaca Al-Qur'an peserta. Peningkatan capaian juga terlihat dari kemampuan peserta dalam membaca dengan lebih lancar, memperbaiki pelafalan, dan menerapkan beberapa kaidah tajwid dasar.

3.3 Pembahasan Efektivitas Metode Dirosa

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dari nilai sekitar 50 menjadi 70–80 menunjukkan bahwa metode pendampingan yang diterapkan memberikan hasil yang positif. Salah satu faktor yang mendukung peningkatan tersebut adalah adanya proses belajar yang dilakukan secara bertahap dan berulang. Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi langsung mempraktikkan bacaan dan memperoleh koreksi dari pendamping.

Metode Dirosa memberikan ruang bagi peserta untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Metode Dirosa sebagai strategi pembelajaran praktis membaca Al-Qur'an Aminuddin, & Ismawati. (2024). Hal tersebut penting karena kemampuan awal peserta tidak sepenuhnya sama. Peserta yang masih mengalami

kesulitan memperoleh pendampingan dan pengulangan lebih banyak, sedangkan peserta yang telah memiliki kemampuan dasar diarahkan untuk meningkatkan kelancaran dan ketepatan membaca.



Gambar 1. Praktik Metode Dirosa
Sumber: Data Primer (2026)

Proses contoh bacaan, menirukan, praktik mandiri, koreksi, dan pengulangan menjadi bagian penting dalam kegiatan. Pola tersebut membantu peserta mengetahui kesalahan secara langsung dan memberikan kesempatan untuk memperbaikinya. Dengan demikian, peningkatan hasil tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh intensitas praktik dan umpan balik selama pendampingan. Selain perubahan nilai, kegiatan juga memberikan dampak pada aspek sikap. Peserta menunjukkan keberanian yang lebih baik dalam membaca Al-Qur'an, lebih aktif mengikuti latihan, dan lebih terbuka dalam menerima koreksi. Hal tersebut menjadi capaian penting karena keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya diukur melalui nilai, tetapi juga melalui kemauan peserta untuk terus berlatih.

3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor mendukung keberhasilan kegiatan, antara lain dukungan dari pihak Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Maros, keterlibatan aktif 10 peserta, ketersediaan tempat dan bahan pembelajaran, serta penerapan metode Dirosa secara bertahap. Latar belakang pekerjaan peserta yang beragam tidak menjadi hambatan utama karena pembelajaran diarahkan pada kemampuan membaca masing-masing peserta.

Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan adalah adanya perbedaan kemampuan awal dan kecepatan pemahaman peserta. Beberapa peserta membutuhkan pengulangan lebih banyak untuk menguasai pelafalan dan kelancaran membaca. Kondisi tersebut diatasi melalui pendampingan secara bertahap, koreksi langsung, dan pemberian kesempatan latihan secara berulang.

3.5 Dampak dan Keberlanjutan Program

Dampak jangka pendek kegiatan terlihat dari peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta, yaitu dari nilai awal sekitar 50 menjadi 70–80. Selain peningkatan nilai, peserta menunjukkan perkembangan dalam kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, keberanian, dan motivasi untuk terus belajar Al-Qur'an. Keberlanjutan program dapat dilakukan dengan mempertahankan kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin di lingkungan Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Maros. Peserta dapat melanjutkan latihan menggunakan materi Dirosa secara bertahap dan melakukan evaluasi berkala untuk mengetahui perkembangan kemampuan masing-masing.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Dirosa tidak hanya memberikan peningkatan kemampuan secara terukur, tetapi juga dapat menjadi model pembinaan keagamaan yang aplikatif di lingkungan instansi. Model tersebut berpotensi diterapkan pada kelompok peserta lainnya dengan menyesuaikan tingkat kemampuan awal dan kebutuhan masing-masing peserta.

4. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di lingkungan Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Maros menggunakan metode Dirosa telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta. Penerapan metode Dirosa menunjukkan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta (Hafsari, 2018). Pendampingan yang dilakukan melalui pembelajaran bertahap, praktik membaca, koreksi bacaan, dan pengulangan mampu membantu peserta memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dari nilai awal sekitar 50 menjadi 70–80, atau mengalami peningkatan sekitar 20–30 poin. Selain peningkatan kemampuan membaca, kegiatan juga mendorong peningkatan keberanian, motivasi, dan kepercayaan diri peserta dalam membaca Al-Qur'an. Penerapan metode Dirosa menjadi pendekatan yang praktis karena pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta. Kegiatan ini memberikan manfaat tidak hanya dalam peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dalam mendukung pembiasaan kegiatan keagamaan di lingkungan mitra. Keberlanjutan program perlu dilakukan melalui Program pendampingan membaca Al-Qur'an dengan metode Dirosa juga telah diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Suriyati et al., 2024). Serta latihan membaca secara rutin dan evaluasi berkala sehingga kemampuan yang telah diperoleh dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Model pendampingan ini juga berpotensi diterapkan pada kelompok sasaran lainnya dengan menyesuaikan karakteristik dan kemampuan peserta.

Daftar Pustaka

- Hafsari, H. (2018). Pengaruh metode pendidikan Al-Qur'an orang dewasa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(1), 67–80. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i1.309>
- Jannah, S., Aryanti, M., Firdayanti, A., Wahyuni, H., & Aisyah, N. (2026). Revitalisasi pembelajaran Al-Qur'an melalui program tahsin dan Dirosa bagi anak dan

- dewasa Desa Pa'lalakkang Takalar. *EduKarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Rizalia, S., Jumasang, Komariyah, Setyawati, E., Yulianti, Puspita, I. S., Aminuddin, & Ismawati. (2024). Metode Dirosa sebagai strategi pembelajaran praktis membaca Al-Qur'an anak Desa Puuwonggia Kabupaten Konawe Utara. *Pabitara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Saddang, M., Abubakar, A., & Munir, M. (2018). Implementasi metode Dirosa dalam pembelajaran Al-Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(3), 491–508. <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i3.6547>
- Suriyati, S., Anis, M., Riska, R., & Iftika, N. (2024). Pendampingan baca Qur'an menggunakan metode Dirosa pada Majelis Ta'lim Al-Miftahusahada Topisi. *INKAMKU: Journal of Community Service*, 3(1). <https://doi.org/10.47435/inkamku.v3i1.2610>
- Umar, F., Djafar, F., & Lestari, A. (2026). Pengaruh metode Dirosa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII di SMPN 1 Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 2(3).
- Yaqin, M. A., & Santoso, M. (2024). Pendampingan pelatihan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Dirosa di Desa Mroto RT 01 RW 05, Karang, Karangpandan, Karanganyar. *Khairukum: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.58438/khairukum.v1i1.205>